

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR LENGKAP
PADA BAYI (0-12 BULAN) DI POSYANDU SILUK I SELOPAMIORO IMOGIRI**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

SRI PURWANTI

NIM. RB231032

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR
LENGKAP PADA BAYI (0-12 BULAN) DI POSYANDU SILUK I
SELOPAMIORO IMOGIRI**

¹⁾Sri Purwanti ²⁾Dheny Rohmantika ³⁾Hutari Puji Astuti

¹⁾Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾³⁾Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Latar Belakang: Cakupan imunisasi global pada bayi 81% dan 25 juta anak di bawah usia 1 tahun tidak menerima vaksinasi dasar melalui imunisasi rutin. Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) salah satu bentuk komitmen pemerintah mencapai indikator target Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya menurunkan angka kematian anak. Alasan ibu tidak melaksanakan IDL sesuai jadwal maupun tepat waktu karena kurang memahami manfaat dan tujuan, tidak mengetahui jenis-jenis dan efek samping serta kegunaan IDL.

Tujuan: Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap di Posyandu Siluk I, Selopamioro, Imogiri.

Metode: Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Siluk I, Selopamioro, Imogiri. Sampel penelitian ini adalah 34 ibu yang mempunyai anak bayi usia 0-12 bulan dini dan bersedia menjadi responden dengan teknik pengambilan sampling menggunakan total sampling. Analisis data univariat berupa distribusi frekuensi dan presentase variabel pengetahuan ibu dan Imunisasi Dasar Lengkap bayi 0-12 Bulan.

Hasil: Karakteristik pendidikan ibu didominasi 3 kategori, yaitu: SMP 8 (23,53%), SMA 7 (20,59%) dan paling tinggi SMK 9 ibu (26,47). Pekerjaan ibu dan ayah, mayoritas ibu sebagai ibu rumah tangga 31 (91,18%). Gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap kategori cukup 20 (58,82%).

Kesimpulan: Mayoritas karakteristik pendidikan ibu dalam kategori menengah tingkat pendidikan SMK dan status pekerjaan ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Mayoritas gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan tentang pemberian imunisasi dasar lengkap ialah kategori pengetahuan cukup.

Kata Kunci: Gambaran, pengetahuan, imunisasi dasar lengkap, bayi 0-12 bulan

Midwifery Studies Program Undergraduate Program
Faculty Of Health Sciences
Kusuma Husada University Surakarta
2024

Description of Mothers' Knowledge About Complete Basic Immunization in Babies (0-12 months) at Posyandu Siluk I Selopamioro Imogiri

¹⁾Sri Purwanti ²⁾Dheny Rohmantika ³⁾Hutari Puji Astuti

¹⁾ Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University, Surakarta

^{2) 3)} Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta

Abstract

Background: Global immunization coverage for infants is 81% and 25 million children under 1 year of age do not receive basic vaccinations through routine immunization. Providing Complete Basic Immunization (IDL) is one form of the government's commitment to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) target indicators, especially reducing child mortality. The reason why mothers do not carry out IDL according to schedule or on time is because they do not understand the benefits and objectives, and do not know the types and side effects and uses of IDL.

Objective: To find out the description of mothers' knowledge about complete basic immunization at Posyandu Siluk I, Selopamioro, Imogiri.

Method: Descriptive research method with a quantitative approach. The population is all mothers who have babies aged 0-12 months at Posyandu Siluk I, Selopamioro, Imogiri. The sample for this research was 34 mothers who had babies aged 0-12 months and were willing to be respondents using a sampling technique using total sampling. Univariate data analysis in the form of frequency distribution and percentage of maternal knowledge variables and Complete Basic Immunization for babies 0-12 Months.

Results: The characteristics of maternal education were dominated by 3 categories, namely: SMP 8 (23.53%), SMA 7 (20.59%), and highest SMK 9 for mothers (26.47). Mother's and father's occupation, the majority of mothers are housewives 31 (91.18%). The description of maternal knowledge about complete basic immunization in the sufficient category is 20 (58.82%).

Conclusion: The majority of mothers' educational characteristics are in the middle category, vocational school education level and the mother's employment status is not working or as a housewife. The majority of knowledge descriptions of mothers who have babies 0-12 months regarding providing complete basic immunization are in the sufficient knowledge category .

Keywords: Overview, knowledge, complete basic immunization, babies 0-12 months.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu kebutuhan penting bagi bayi dan upaya yang terbukti secara efektif dalam kesehatan masyarakat serta efisien dalam mencegah beberapa penyakit seperti TBC, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, poliomielitis, maupun campak. Imunisasi juga mempunyai dampak positif sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak. Tujuan imunisasi adalah memberikan perlindungan pada bayi dan balita yang merupakan kelompok rentan terhadap penularan penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pada tahun 2022, 14,3 juta bayi tidak menerima dosis awal imunisasi DTP, disebabkan kurangnya akses terhadap imunisasi dan layanan kesehatan lainnya serta 6,2 juta bayi hanya memperoleh sebagian imunisasi dasar. Dari 20,5 juta anak, kurang dari 60% anak-anak tersebut tinggal di 10 negara, yaitu: Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Etiopia, India, Mozambik, Nigeria, Pakistan, dan Filipina (WHO, 2023)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap 32,9% dan 9,2% tidak memperoleh imunisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pada tahun 2021 cakupan imunisasi dasar di Indonesia meningkat menjadi 84,2%, namun belum mencapai persentase target rencana strategis yakni 93,6%, hal ini disebabkan pandemi COVID-19 dan hampir semua fasilitas layanan kesehatan memprioritaskan penanganan masalah tersebut (Lisca and Winarya, 2023).

Pada tahun 2022 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) cakupan IDL sebesar 97,6% dan di Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di DIY memiliki 27 puskesmas sebesar 97,5%. Target Universal Child Immunization (UCI) pada seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Bantul telah tercapai. Dari populasi bayi < 12 bulan yang memperoleh IDL meningkat menjadi 97,5% dibandingkan tahun 2021 sebesar 97,4% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023)

Cakupan IDL dari 27 puskesmas di wilayah

Kabupaten Bantul secara keseluruhan telah mencapai target indicator kinerja puskesmas dan Dinas Kesehatan yaitu 75%. Demikian juga Puskesmas Imogiri II dengan wilayah kerja empat desa, cakupan IDL tahun 2022 mempunyai angka cukup tinggi 98,8%, tetapi imunisasi yang diberikan masih belum semua sesuai jadwal pemberian (Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, 2023).

Kementerian Kesehatan RI (2021) mengemukakan bahwa setiap bayi usia 0-11 bulan di Indonesia wajib mendapatkan IDL, meliputi 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), 1 dosis polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV) dan 1 dosis Campak Rubella. Penentuan jenis imunisasi dan jadwal pemberian ini berdasarkan kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Menurut kajian epidemiologi, analisis beban penyakit dan rekomendasi ahli beberapa daerah terpilih sesuai kajian epidemiologi ada tambahan imunisasi pada usia 0-11 bulan, yaitu Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) dan Japanese Encephalitis. Namun, implementasi pemberian imunisasi tersebut secara nasional belum berlaku, sehingga tidak diperhitungkan

sebagai komponen IDL (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pada tahun 2022 salah satu upaya Pemerintah meningkatkan cakupan imunisasi di Indonesia untuk mencegah kejadian luar biasa PD3I mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/ 1113/2022 tentang penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Upaya pemberian imunisasi terintegrasi dalam BIAN meliputi kegiatan imunisasi tambahan satu dosis vaksin campak rubella secara massal sesuai rekomendasi usia untuk masing-masing wilayah dan kegiatan imunisasi kejar untuk melengkapi status imunisasi anak usia 12-59 bulan (Kementerian Kesehatan RI, Berbagai upaya pemberian IDL yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia tidak seluruhnya berhasil dan masih banyak bayi atau balita dengan status imunisasi belum lengkap. Salah satu faktor menyebabkan hal tersebut adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu tentang imunisasi akan sangat menentukan kesehatan anaknya dimasa datang, salah satunya dengan mengikuti program imunisasi yang akan meningkatkan daya tahan tubuh anak terhadap penyakit (Cahyawati and Herawati, 2023). Dampak dari keengganan ibu membawa bayi ke puskesmas untuk melakukan imunisasi adalah

peningkatan kerentanan bayi terhadap berbagai penyakit infeksi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi belum tercapainya target cakupan imunisasi antara lain rumor yang salah tentang imunisasi, masyarakat berpendapat imunisasi menyebabkan anak sakit, cacat atau bahkan meninggal dunia, pemahaman/pengetahuan yang masih kurang dari masyarakat terutama orang tua tentang imunisasi, dan motivasi orang tua memberikan imunisasi masih rendah (Husnida et al., 2019). Saat ini beberapa daerah di Indonesia Black Campaign anti imunisasi “gencar” terjadi, baik melalui seminar maupun talkshow. Hasil ini didukung oleh pendapat bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi (Astuti and Nardina, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi pada suatu wilayah (Suryabrata, 2018).

Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Pendekatan

kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data deskriptif mengenai variabel dependen (utama) yaitu Pemberian Imunisasi Dasar lengkap pada bayi (0-12 Bulan) serta variabel independen yaitu: Pengetahuan Ibu yang menjadi responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	2,94
SD	6	17,65
SMP	8	23,53
SMA	7	20,59
SMK	9	26,47
S1	3	8,82
Total	34	100,00

Berdasarkan distribusi frekuensi pada Tabel 4.1. menunjukkan bahwa pendidikan ibu pada responden diperoleh 6 kategori, yaitu: tidak sekolah, SD, SMP, SMA, SMK, dan S1. Dari 6 kategori tersebut untuk sebaran distribusi pendidikan pada kategori SMP, SMA, dan SMK frekuensi tidak jauh beda dan persentase masing-masing sebagai berikut: tingkat pendidikan SMP 8 ibu (23,53%), SMA 7 ibu (20,59%) dan paling tinggi SMK sebesar 9 ibu (26,47).

Tabel 4.2. Distribusi Pekerjaan Ibu

Krakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	31	91,18
Pedagang	1	2,94
Buruh	1	2,94
Guru	1	2,94
Total	34	100,00

Sumber: Data primer 2024

Dari hasil analisis Tabel 4.2. menunjukkan bahwa untuk pekerjaan ibu hampir sebagian besar ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebesar 31 orang (91,18%) dan hanya 3 orang ibu yang bekerja meliputi: sebagai Pedagang 1 orang (2,94%), Buruh 1 orang (2,94%), dan Guru 1 orang (2,94%). Pekerjaan ayah paling dominan adalah sebagai Petani 14 orang (41,18%), kedua pekerjaan swasta 11 orang (32,35%) dan paling rendah yaitu PNS serta Wiraswasta masing-masing 2 orang (5,88%).

Tabel 4.3. Pengetahuan Dasar tentang Imnusiisai Ibu Bayi (0-12 Bulan)

Pengetahuan Ibu	Benar		Salah	
	F	%	F	%
Pengertian Imunisasi	30	88,24	4	11,76
Manfaat Imunisasi	17	50,0	17	50,0
Imunisasi mencegah penularan penyakit	29	85,29	5	14,71
Imunisasi merupakan investasi masa depan	32	94,12	2	5,88

Sumber: Data primer 2024

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa untuk pengetahuan ibu mengenai pengertian imunisasi Sebagian besar sudah memahami dari 34 responden sebanyak 30 orang (88,24%) hanya 4 orang (11,76%) yang menjawab salah. Untuk pengetahuan tentang manfaat imunisasi diperoleh yang menjawab benar 17 orang (50,0%), begitu juga yang menjawab salah 17 orang (50,00%). Untuk pengetahuan ibu tentang imunisasi mencegah penularan penyakit sebanyak

29 orang (85,29%) menjawab benar dan 5 orang menjawab salah (14,71%). Pengetahuan ibu mengenai imunisasi merupakan investasi masa depan hampir semua responden menjawab benar 32 orang (94,12%) hanya 2 orang menjawab salah yaitu 5,88%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan pada tingkat pendidikan SMK dengan persentase sebesar 47,06% (sebanyak 16 responden) atau kategori menengah. Pada penelitian ini menunjukkan mayoritas responden adalah berpendidikan SMA/SMK. Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan individu, jika individu mempunyai pendidikan tinggi maka akan memiliki pengetahuan tinggi juga, namun sebaliknya jika individu memiliki pendidikan rendah akan memiliki pengetahuan rendah dan akan mempengaruhi dalam memahami sesuatu hal (Dillyana and Nurmala, 2019). Menurut Darsini et al. (2019) perlu diperhatikan bahwa individu yang memiliki pendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan rendah juga dimana pengetahuan maupun informasi dapat diperoleh bukan hanya secara formal tetapi juga nonformal.

Pendidikan merupakan suatu proses individu dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku individu di masyarakat tempat tinggal, proses sosial, yaitu individu dihadapkan terhadap pengaruh lingkungan terpilih dan terkontrol (khususnya datang dari sekolah). Sehingga individu tersebut dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Pakpahan et al., 2021).

Ibu yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi diperkirakan lebih mudah dalam menerima dan mengerti pesan-pesan imunisasi dasar lengkap yang disampaikan petugas kesehatan, baik melalui penyuluhan atau media massa, sehingga diharapkan dapat mempraktekan informasi yang diperoleh dengan memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya (Dinengsih and Hendriyani, 2018). Artinya ibu yang tidak patuh adalah memiliki tingkat pendidikan rendah. Hal ini disebabkan kurang memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperoleh, sehingga ibu memilih tidak melakukan imunisasi dasar pada anaknya. Pendapat ini berbeda dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi mereka lebih paham informasi dan

pengetahuan untuk meningkatkan kepatuhan untuk melakukan imunisasi dasar (Setyaningsih, 2019). Ibu bayi dengan pendidikan tinggi memiliki kemungkinan lebih besar memberikan imunisasi dasar lengkap dibandingkan yang berpendidikan rendah (Sari and Nadjib, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan dengan status tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak sebesar 31 orang (91,18%). Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Chandra (2017) menunjukkan bahwa sebaran frekuensi responden menurut status pekerjaan ibu di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Alalak Selatan adalah tidak bekerja, yaitu 34 responden (58,6%). Status ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu untuk mengurus dan merawat bayi dan memberikan imunisasi dasar lengkap. Selain itu ibu yang tidak bekerja kemungkinan mempunyai perilaku lebih baik dalam hal memberikan imunisasi tanpa adanya kendala karena harus bekerja keluar rumah.

Faktor ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga mempunyai hubungan signifikan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap anak (Hastuty, 2020). Libunelo et al. (2018) mengemukakan bahwa ada hubungan status pekerjaan ibu dengan

imunisasi dasar lengkap. Artinya ibu yang tidak bekerja tidak mempunyai alasan untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap pada anaknya.

Ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk datang ke poyandu atau ke pelayanan kesehatan lainnya. Rata-rata waktu ibu bekerja ialah pagi hari, dimana posyandu juga dilaksanakan pada waktu tersebut. Hal ini yang menyebabkan ibu tidak dapat mengantarkan anaknya untuk diberikan imunisasi atau tetap dapat imunisasi dengan diantar pengasuh atau neneknya (Wulan and Listiarini, 2018).

Gambaran pengetahuan secara umum tentang imunisasi dasar lengkap menunjukkan bahwa mayoritas kategori pengetahuan responden ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan adalah cukup sebanyak 20 orang (58,82%). Astuti and Nardina (2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik sebanyak 21 responden (63.64 %).

Peran penting ibu dalam program imunisasi dasar pada bayi adalah sebagian besar pengasuhan anak menjadi tanggung jawab orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi pemberian imunisasi pada anak. Apabila pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang dan ibu merasa tidak membutuhkan imunisasi, maka akan berpengaruh terhadap jadwal, pemberian dan

kelengkapan imunisasi pada bayi yang akan berdampak pada timbulnya penyakit pada bayi. Pengetahuan ibu tentang imunisasi baik maka diharapkan pemberian imunisasi dapat sesuai dengan jadwal pemberian yang sudah ditentukan sehingga akan dapat menurunkan AKB dan meningkatkan status kesehatan masyarakat (Setyaningsih, 2019).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya pola pikir guna kelengkapan imunisasi pada anak. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng. Pengetahuan sangat penting perannya dalam memberikan wawasan terhadap terbentuknya sikap dan diikuti dengan tindakan dalam hal pelaksanaan pola pikir dalam bentuk tindakan memberikan imunisasi pada anak (Pakpahan et al., 2021).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap akan sangat menentukan masa depan kesehatan anaknya, salah satunya dengan mengikuti program imunisasi dasar lengkap akan meningkatkan kekebalan tubuh anak terhadap penyakit. Namun, pengetahuan ibu yang cukup tidak akan ada manfaatnya jika tidak ada tindak lanjut dari ibu untuk memberikan anak imunisasi dasar secara lengkap.

Pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar secara lengkap, walaupun ibu memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pentingnya imunisasi secara lengkap jika tidak memperoleh dukungan faktor lainnya. Misalkan, faktor akses ke fasilitas pelayanan kesehatan, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan maka pemberian imunisasi dasar secara lengkap pada anak tidak akan terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, E. D. & Nardina, E. A. (2020) Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Imunisasi Bayi Usia 12 Bulan. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 3(2): 10-15.
- Burke, R. M., Tate, J. E. & Parashar, U. D. (2021) Global Experience With Rotavirus Vaccines. *J Infect Dis*, 224(12 Suppl 2): S792-s800.
- Cahyawati, F. E. & Herawati, E. (2023) Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, 3(2): 328-341.
- CDC (2023) *Fast Facts on Global Immunization* [Online]. Available: <https://www.cdc.gov/globalhealth/immunization/data/fast-facts.html#print> [Accessed 17 February 2024].
- Chandra. (2017) Hubungan Tingkat Pengetahuan, Pekerjaan, Kepercayaan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan. Skripsi, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F. & Cahyono, E. A. (2019) Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1): 13-13.
- Dewa, A. U. (2017) *Alasan Orang Tua Tidak Membawa Anaknya untuk Imunisasi*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Dillyana, T. A. & Nurmala, I. (2019) Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1): 68-78.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2023) *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2023*. Bantul: Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul.
- Dinengsih, S. & Hendriyani, H. (2018) Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 202212.
- Fatimah, N. A., Widyastuti, Y. & Estiwidani, D. (2020) Gambaran Kejadian Kurang Energi Kronis Siswi Kelas X SMK N 1 Tepus. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Hastuty, M. (2020) Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Posyandu Desa Kasang Wilayah Kerja UPTD Kesehatan Lubuk Jambi Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2019. *Jurnal Doppler*, 4(1): 10-17.
- Husnida, N., Iswanti, T. & Tansah, A. (2019) Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2): 265-272.
- Juwita, S., Andayani, H., Bakhtiar, B., Sofia, S. & Anidar, A. (2019) Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting pada Balita di

- Kabupaten Pidie. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 2(4): 1-10.
- Kementerian Kesehatan RI (2017) Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2022) Petunjuk Teknis Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN). Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (2023) Petunjuk Teknis Pemberian Imunisasi Rotavirus (RV), Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI (2019) Buku saku pemantauan status gizi tahun 2018, Jakarta:Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI.
- Kusuma, D. A. (2022) Peran Posyandu dalam Peningkatan Program Imunisasi pada Balita. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3).
- Libunelo, E., Paramata, Y. & Rahmawati, R. (2018) Hubungan karakteristik ibu dan jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo Journal of Public Health*, 1(1): 08-014.
- Lisca, S. M. & Winarya, P. S. (2023) Hubungan Akses Pelayanan, Keaktifan Ibu Dan Kepercayaan Ibu Terhadap Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar. *Jurnal Kebidanan*, 3(1): 8-18.
- Mardianti, M. & Farida, Y. (2020) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1): 17-29.
- Muklati, A. & Rokhaidah, R. (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi difteri pada balita. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2): 1-20.
- Notoatmodjo, S. (2014) Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan, Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta:Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F. & Maisyarah, M. (2021) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta:Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Pemerintah Republik Indonesia (2009) Undang-undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Rahmawati, L. & Ningsih, M. P. (2020) Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi dengan Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi DPT-HB-HIB di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1): 209-220.
- Ranuh, G., Hadinegoro, S., Kartasmita, C. & Ismoedijanto, S. (2017) Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Keenam, Jakarta:Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Sari, P., Sayuti, S. & Andri, A. (2022) Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1): 42-49.
- Sari, W. & Nadjib, M. (2019) Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1).
- Savoy, M. (2017) Practice Guidelines: ACIP Releases 2017 Childhood Immunization

Recommendations. American Family Physician, 95(4): 260.

Dasar Di Puskesmas Kabupaten Bandung. Jurnal Keperawatan BSI, 8(1): 114-121.

Setyaningsih, P. H. (2019) Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja puskesmas larangan utara kota tangerang. Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat, 3(2): 44-55.

Sriatmi, A., Martini, P. S., Budiyanti, N. A. Y. & Nandini, N. (2018) Buku Saku:

Mengenal Imunisasi Rutin Lengkap. Semarang: FKM UNDIP PRESS.

Sugiyono (2021) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke3, Bandung:Alfabeta.

Suryabrata, S. (2018) Metodologi Penelitian, Jakarta:Rajawali Press.

Syukuriyah, N. L., Martomijoyo, R. & Rahmawati, A. (2019) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019. Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(2): 70-76.

WHO (2017) Weekly Epidemiological Record: Diphtheriae Vaccines [Online]. Geneva: World Health Organization [Accessed].

WHO (2021) Rotavirus vaccines: WHO position paper Weekly Epidemiological Record, 96(28): 201-219.

WHO (2023) Immunization coverage [Online]. Available:

<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>

[Accessed 17 February 2024].

Wulan, M. & Listiarini, U. D. (2018) Pengaruh faktor predisposisi dan dukungan suami terhadap pemberian imunisasi campak pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. J Bidan Komunitas,

1(1): 11.

Yuniarti, I. Y. (2020) Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi

